

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2021**

**Anggita Talia Hermanto¹, Frimicia Intan Sholati², Devita Maharani³,
Anastia Elia Putri⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

anggitatalia0@gmail.com

frimiciaintan@gmail.com

devita13.maharani@gmail.com

sokos4014@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to determine that there is a significant effect of Earning Per Shares (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) on stock prices in Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021. Population from this study were all companies in the Consumer Goods sector in 2021. The sample was determined using the Purposive Sampling method and a total of 43 companies were obtained in the Food & Beverages and Pharmaceutical sub-sectors. The method used in this study is a quantitative method with data obtained from financial reports (Annual Reports) that have been published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), while the analytical tool used is SPSS 25. Data analysis uses the classical assumption test, the multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this research are that Earnings per Shares (EPS) partially has a positive and significant effect on share prices. Meanwhile, Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) partially have a positive and insignificant effect on stock prices. Simultaneously, Earning Per Shares (EPS), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Earning Per Shares (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), stock prices*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2021". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari *Earning Per Shares* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *Consumer Goods* tahun 2021. Sampel ditentukan dengan metode Purposive Sampling dan didapatkan sejumlah 43 perusahaan di sub sektor *Food & Beverages* dan *Pharmaceuticals*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan (Annual report) yang telah diterbitkan di web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 25. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini yaitu *Earning Per Shares* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Earning Per*

Shares (EPS), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Shares (EPS), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)*, harga saham

PENDAHULUAN

Latar belakang

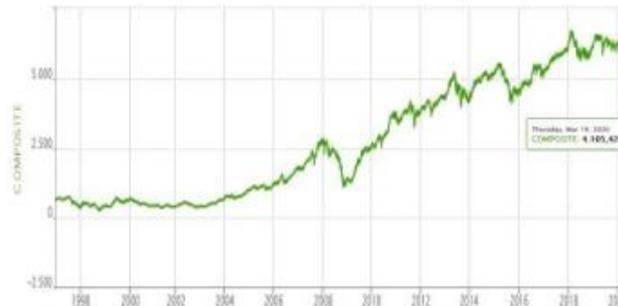
Sektor *Consumer Goods* merupakan sektor yang memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan data statistik pasar modal 2020 yang di publikasikan oleh situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor tersebut memiliki proporsi nilai kapitalisasi pasar terbesar kedua setelah sektor keuangan yaitu sebesar 18,03%. Sehingga investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Berikut merupakan tabel perkembangan perdagangan saham sektoral tahun 2020 :

PERKEMBANGAN PERDAGANGAN SAHAM SEKTORAL TAHUN 2020

Sektoral	Rata - Rata Tahun 2020			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	9.235.86	8.059.88	591.89	6.346.669.172.304.960	100.00
Pertanian	181.24	96.63	10.67	79.672.542.454.261	1.26
Pertambangan	1.457.74	740.33	66.89	350.953.800.157.348	5.53
Industri Dasar	549.02	594.88	53.95	663.096.968.675.676	10.45
Aneka Industri	294.55	353.76	21.95	313.141.593.306.963	4.93
Industri Konsumsi	410.30	737.55	60.26	1.045.552.304.529.770	16.47
Properti dan Real Estate	1.572.89	471.23	68.98	324.503.734.479.420	5.11
Infrastruktur	1.434.23	1.153.64	105.82	616.306.515.650.055	9.71
Keuangan	1.470.38	2.942.74	112.23	2.365.554.582.797.840	37.27
Perdagangan	1.845.49	969.14	91.14	587.887.128.053.623	9.26

Gambar 1 Perkembangan Perdagangan Saham Tahun 2020

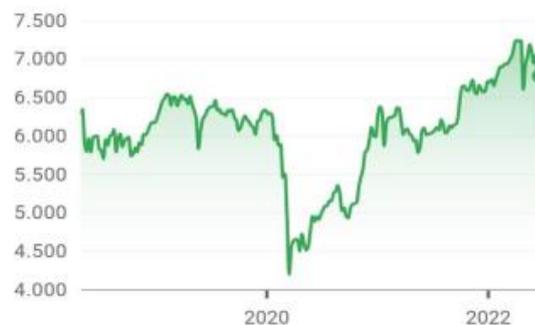
Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya (Sartono, 2010). Nilai sebuah perusahaan yang go public didasarkan pada nilai harga saham (Hasna et al., 2018; Yuniningsih et al., 2018). Pantow, Murni dan Trang (2015) mengatakan bahwa keuntungan pemegang saham secara maksimum dapat dilihat dari nilai perusahaan apabila harga saham juga meningkat. Berikut merupakan data statistik pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) tahun 1998 sampai 2020.



Gambar 2 IHSI (Indeks Harga Saham Gabungan) tahun 1998 sampai 2020

Peningkatan atau penurunan pada pasar modal dapat dilihat melalui pergerakan IHSI (Indeks Harga Saham Gabungan). Berdasarkan data statistik diketahui bahwa sejak tahun 1977 perkembangan pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kondisi tersebut berdasarkan pada nilai kapitalisasi pasar per februari 2021 yaitu sebesar Rp 7,180.24 triliun dengan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 6,151.73 (Kementerian Keuangan, 2021).

Nilai perusahaan dijadikan fokus yang paling utama dalam tindakan untuk pengambilan keputusan oleh seorang investor yang ingin berinvestasi. Investor dapat melakukan penilaian pada perusahaan diantaranya dengan menganalisis faktor-faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh pada harga saham seperti faktor fundamental. Faktor fundamental tersebut diantaranya *Earning Per Share*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) ditutup turun 0,29% ke level 6.581,48 pada perdagangan terakhir tahun 2021. Dengan begitu, secara year to date (ytd), IHSI tercatat naik 10,08% dibanding IHSI pada akhir 2020 yang berada di posisi 5.979,07. IHSI sempat bergerak ke level tertinggi sepanjang sejarah (all-time high) ketika menyentuh level 6.723,39 pada 2021 setelah sempat merosot tajam ke level 3.937,63 pada Maret 2020. Berikut merupakan data statistik pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) tahun 2020 sampai 2022.



Gambar 3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) tahun 2020 sampai 2022

Rumusan Masalah

1. Ingin mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham
2. Ingin mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham
3. Ingin mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bagi para investor
2. Sebagai acuan untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sejenis.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan *Consumer Goods* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil yang berbeda – beda. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih difokuskan pada rasio pengukuran keuntungan dan pergerakan saham gabungan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham menurut Widayanti dan Colline (2017) merupakan harga yang dibentuk dari jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan dan penawaran. Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) tahunan dalam rupiah pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021.

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan yang bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan saat menjalankan operasinya (Indah & Parlia, 2017). Rasio ini digunakan para pemegang saham untuk menilai kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba. Calon investor dapat menggunakan nilai EPS sebagai alternatif dalam mengambil keputusan investasi (Hery, 2015).

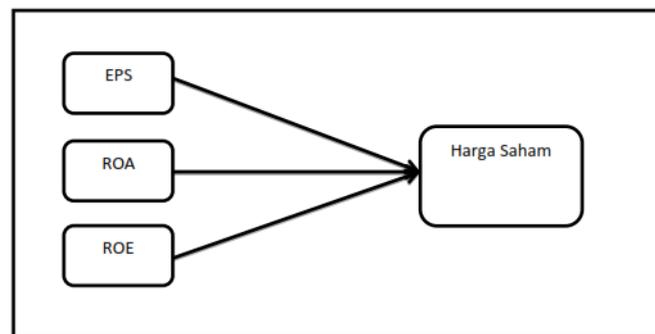
Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan melalui penggunaan aset perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Semakin kecil ROA maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. (Indah & Parlia, 2017).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba untuk investor dengan menunjukkan laba bersih untuk modal para pemegang saham yang sudah dimanfaatkan oleh perusahaan (Almira dan Wiagustini, 2020). ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas paling penting. Semakin besar nilai ROE, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih setelah pajak).

Kerangka Pemikiran



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Pengembangan hipotesis

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Semakin besar EPS menandakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan (Indah & Parlia, 2017). Jadi dengan meningkatnya laba maka harga saham akan cenderung naik,. Hal ini didukung oleh penelitian Sujatmiko (2019), Arif (2020), Dewi & Suwarno (2022), dan Indah & Parlia (2017) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian Rahwadewi & Abundanti (2018) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham

b. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Semakin tinggi nilai ROA menandakan semakin efektif perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investor. Hal ini memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan signifikan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Sujatmiko (2019), Arifiani (2019), dan Santy & Triyonowati (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian Ekawati & Yuniati (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Semakin besar nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga ROE berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Ekawati & Yuniati (2020) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian Arif (2020), Arifiani (2019), dan Santy & Triyonowati (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Populasi dari penelitian ini adalah sektor *Consumer Goods* yang berjumlah 75 perusahaan. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria antara lain: Perusahaan di sektor *Consumer Goods* yang go public pada tahun 2021. Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021. Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang memiliki data-data variabel secara lengkap yang dibutuhkan peneliti selama periode 2021. Dengan kriteria tersebut menghasilkan 43 perusahaan dari sub sektor food and beverage dan pharmaceuticals sebagai sampel penelitian

Variabel Penelitian

a. *Earning Per Share (X1)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar (Indah & Parlia, 2017).

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Jumlah lembar saham yang beredar}$$

b. *Return On Assets (X2)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil investasi saham dari umlah asset yang digunakan perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022).

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}$$

c. *Return On Equity (X3)*

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan kepemilikan modal bersihnya (Dewi & Suwarno, 2022).

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas para pemegang saham}$$

d. Harga Saham (Y)

Harga saham (stock price) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) tahun 2021.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik data dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari data tersebut. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan deskriptif statistik dari 43 data yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

		Statistics			
		Hargasaham	ROA	ROE	EPS
N	Valid	43	43	43	43
	Missing	1	1	1	1
Mean		1762.72	7.6074%	8.6493%	107.84451
Std. Error of Mean		333.425	1.16575%	4.50359%	28.289775
Std. Deviation		2186.412	7.64433%	29.53201%	185.508462
Minimum		29	-11.45%	-166.64%	-60.330
Maximum		8700	30.99%	60.58%	870.000

Harga Saham

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel dependen Y (Harga saham) yang memiliki nilai minimum harga saham sebesar Rp 29 yang dimiliki oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI). Sedangkan, nilai maksimum yaitu sebesar Rp 8.700 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari harga saham perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.762,72. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum yang berarti bahwa kinerja perusahaan *Consumer Goods* pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya, standar deviasi yaitu sebesar Rp 2.186,412. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki sebaran data tergolong kurang baik (variasi besar) karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Earning Per Share

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen X1 (EPS) yang memiliki nilai minimum EPS sebesar -Rp 60,33 yang dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar Rp 870 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari harga saham perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 107,84451. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum yang berarti bahwa kinerja perusahaan *Consumer Goods* pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya, standar deviasi yaitu sebesar Rp 185,508462. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki sebaran data tergolong kurang baik (variasi besar) karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Return On Assets

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen X2 (ROA) yang memiliki nilai minimum ROA sebesar -11,45% yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI). Sedangkan, nilai maksimum yaitu sebesar 30,99% dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari harga saham perusahaan pada tahun 2021 sebesar 7,6074%. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum yang berarti bahwa kinerja perusahaan *Consumer Goods* pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya, standar deviasi yaitu sebesar 7,64433%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki sebaran data tergolong kurang baik (variasi besar) karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Return On Equity

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel independen X3 (ROE) yang memiliki nilai minimum ROE sebesar -166,64% yang dimiliki oleh PT.

Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Sedangkan, nilai maksimum yaitu sebesar 60,58% dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang memiliki ROE yang lebih tinggi daripada perusahaan lain. Nilai tertinggi ini dapat meningkatkan keyakinan investor untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari harga saham perusahaan pada tahun 2021 sebesar 8,6493%. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai mean cenderung mengarah ke nilai minimum yang berarti bahwa kinerja perusahaan *Consumer Goods* pada periode pengamatan adalah buruk. Selanjutnya, standar deviasi yaitu sebesar 29,53201%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki sebaran data tergolong kurang baik (variasi besar) karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Pengujian	Kriteria	Nilai	Hasil Penelitian
Uji Normalitas	Kolmogorov Smirnov	Sig. > 0,05	0,282	Asumsi Terpenuhi
Uji Multikolinearitas	<i>Collinearity Tolerance</i>	Tolerance > 0,10	ROA = 0,523 ROE = 0,545 EPS = 0,895	Asumsi Terpenuhi
	<i>Variance Instalation Factor</i>	VIF < 10	ROA = 1,911 ROE = ,1824 EPS = 1,117	Asumsi Terpenuhi
Uji Heterokedastisitas	White Test (Uji Gletser)	Sig. > 0,05	ROA = 0,242 ROE = 0,199 EPS = 0,665	Asumsi Terpenuhi
Uji Autokorelasi	Run Test	Sig. > 0,05	0,997	Asumsi Terpenuhi

1. Uji Normalitas

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,282 > 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data pada seluruh variabel mempunyai distribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai *Collinearity Tolerance* lebih dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) *Variance Instalation Factor* (VIF) dari variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada setiap variabel independen atau bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji Gletser (White Test) lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak kesamaan antar varians dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi dari Run Test lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan data penelitian terdahulu dan data saat ini.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	493.368	339.840		1.452	.155
	ROA	3998.761	4026.409	.140	.993	.327
	ROE	88.974	1012.507	.012	.088	.930
	EPS	8.058	1.220	.711	6.606	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka didapatkan persamaan regresi seperti di bawah ini :

$$Y = 493,368 + 3.998,761ROA + 88,974ROE + 8,058EPS + e$$

Uji t (Uni Parsial)

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa *Earning Per Share* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Earning Per Share* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Sehingga H1 diterima.

2. Variabel *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa *Return On Assets* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,327. Hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,327 > 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Return On Assets* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Sehingga H2 ditolak.

3. Variabel *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa *Return On Equity* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930. Hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,930 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Return On Equity* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Sehingga H3 ditolak

Uji F (Simultan)

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119560716.415	3	39853572.138	19.138	.000 ^b
	Residual	81215896.236	39	2082458.878		
	Total	200776612.651	42			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Berdasarkan pengujian regresi diketahui bahwa hasil nilai F hitung adalah sebesar 19,138 dengan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Jadi kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel independen *Earning Per Share* (X1), *Return on Aset* (X2), dan *Return On Equity* (X3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen yaitu harga saham (Y) perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Sehingga hipotesis 4 diterima.

KESIMPULAN

Secara parsial variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Arif, R. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia.

- Arifiani, R. (2019). Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1-20.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan* (SNPK) (Vol. 1, pp. 472-482).
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Hery, S. E. (2015). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo. Indah, D. R., & Parlia, P. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 72-81.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Return On Asset*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Santy, V. A. D., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sujatmiko, W. (2019). *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina ekonomi*, 21(1), 35-49.
- Yuniningsih, Y., Hasna, N. A., Wajdi, M. B. N., & Widodo, S. (2018). Financial performance measurement of with signaling theory review on automotive companies listed in Indonesia stock exchange. *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 1(2), 167-177